

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam kegiatan operasi perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi suatu perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar pula, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer (keuangan) yang berkaitan dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang sangat erat kaitannya dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan dengan efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer.

Sumber pendanaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri dari supplier, bank-bank, dan pasar modal (Riyanto, 2011:156-161). Keputusan pendanaan merupakan

sangat penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal dapat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, menurut Brigham dan Houston (2011:188-189) adalah stabilitas penjualan, *leverage* operasi, struktur aktiva, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, pengendalian pajak, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan.

Fenomena yang terjadi pada PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan, menurut dia, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan (<http://id.beritasatu.com>).

Menurut Brigham dan Hosuton (2011) menyatakan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal terdiri dari stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilita, ukuran perusahaan, pajak, risiko bisnis, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan

dan fleksibilitas keuangan. Faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aset, profitabilitas, dan risiko bisnis.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Menurut Riyanto (2015:298) perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing adalah sebagai modal pelengkap. Komposisi aset tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan agar memperoleh hutang (Sitanggang, 2013:75). Semakin tinggi suatu struktur aset perusahaan, maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014:525) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dan Priastari (2016:39) dan Mandagi dkk (2015:38) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Sudjarni (2018:1248) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanullah (2017:7) dan Rosdiana (2018:520) menunjukkan bahwa struktur aset aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mamduh, 2014:81). Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2011:189) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi cenderung menggunakan dana internal. *Pecking order theory* menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internal yaitu

menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan semakin kecilnya proporsi penggunaan utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sampurno (2018:10) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017:26) dan Kaliman dan Wibowo (2017:189) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Shahid dan Akmal (2016:341) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain dkk dan As'ari (2017:88) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga adalah risiko bisnis. Risiko bisnis adalah risiko dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya operasionalnya. Pada umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap maka akan semakin tinggi risiko bisnisnya. Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa semakin rendah risiko bisnis suatu perusahaan, maka semakin tinggi utang perusahaan. Perusahaan dengan risiko bisnis yang kecil dapat menggunakan hutang untuk memperbesar perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015:1963) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Bayunitri dan Malik (2015:57) dan Sawitri dan Lestari (2015:1249) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun menurut penelitian Dahlena (2017:15) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alnajjar (2015:5) dan Primantara dan Dewi (2016:2721) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan diadakan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang sama.